
PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF REGULATION LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA

Nasyiwa Ramadhini
SMA Budi Agung
Email: ramadhini77@gmail.com

Abstract

Problems related to the lack of student learning readiness that often occurs in schools. Students often experience problems in learning readiness. This study aims to determine the Implementation of Group Guidance Through Self-Regulation Learning Techniques to Improve Learning Readiness of Class X Students of SMA Swasta Budi Agung Medan. The method used in this study is the PTK (Classroom Action Research) method, namely planning, implementation, observation, and reflection consisting of 2 meetings through a qualitative approach. The subjects in this study were class X which consisted of 258 students of SMA Swasta Budi Agung Medan, and the objects were 8 students who were in class X Jendral Sudirman. The use of instruments in this study was in the form of data collection through observation and interviews. The results of the study showed that the learning readiness of the first meeting before providing group guidance services with self-regulation learning techniques, there were students who were still lacking in their learning readiness, such as telling stories when the teacher explained, even there were still students who did homework (pr) at school after being given group guidance services with self-regulation learning techniques to students after the first and second meetings, student learning readiness increased greatly as evidenced by the results of observations and interviews, different results before and after so that there was an increase in student learning readiness.

Keywords: Group Guidance, Self Regulation Learning Technique, Learning Readiness

Abstrak

Permasalahan terkait kurangnya kesiapan belajar siswa yang sering terjadi disekolah. Siswa seringkali mengalami permasalahan dalam kesiapan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self Regulation Learning Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terdiri dari 2 kali pertemuan melalui pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 258 siswa SMA Swasta Budi Agung Medan, dan objek berjumlah 8 siswa yang berada pada kelas X Jendral Sudirman. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berupa pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar pertemuan pertama sebelum berikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning terdapat siswa masi kurang pada kesiapan belajarnya, seperti bercerita saat guru menerangkan bahkan masi ada siswa yang mengerjakan tugas rumah (pr) disekolah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning kepada siswa setelah pertemuan pertama dan kedua kesiapan belajar siswa sangat meningkat dengan terbuktinya dari hasil observasi dan wawancara berbeda hasil sebelum dan sesudah sehingga terlihat peningkatan dalam kesiapan belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Self Regulation Learning, Kesiapan Belajar

How To Cite : .(2025). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Regulation Learning untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Tahun Ajaran 2023/2024.

Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 8 (1), 8-15



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

PENDAHULUAN

pendidikan merupakan suatu upayah menciptakan wadah bagi manusia untuk menggalih potensi yang ada pada dirinya sehingga lebih mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu berfikir lebih kritis dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja atau sadar untuk mentransformasi tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai semua elemen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan terus berlanjut sepanjang hidup manusia. Pendidikan, menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Didalam pendidikan, sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran atau pendidikan terhadap murid dibawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib, bertujuan menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.

Belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, ketrampilan serta sikap yang dilakukan oleh semua makhluk hidup mulai dari bayi hingga remaja seseorang akan terus belajar. Belajar yaitu kegiatan yang berproses dan sangat penting untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. Hasil belajar siswa adalah prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar. Hasil belajar siswa yang belum optimal menarik untuk dipelajari. Hasil belajar siswa yang belum optimal akan memiliki dampak yang kurang baik, dan sekolah akan memiliki kualitas lulusannya yang lebih rendah. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kesiapan belajar siswa.

Kesiapan belajar adalah kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban tertentu terhadap situasi disebut kesiapan. Penyesuaian kondisi pada suatu titik akan mempengaruhi kecenderungan individu untuk memberi respons (Slameto, 2018) Kondisi fisik, mental, dan emosional, motivasi, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang lain yang telah dipelajari, dan kebutuhan yang diperlukan. Seseorang hanya dapat belajar tentang sesuatu apabila dia memiliki keingintahuan untuk belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seseorang harus mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang penulis lakukan di SMA Budi Agung, terdapat adanya siswa yang belum siap dalam belajar. Kesiapan belajar memungkinkan siswa menjadi generasi bangsa ini yang mampu bersaing secara mandiri, Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam kesiapan belajar siswa di kelas. Tanpa adanya kesiapan

belajar, siswa akan menjadi kurang aktif dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang memiliki nilai unsur yang penting untuk menjalani proses jenjang pendidikan. Menurut Weinberg (2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk pemberi bimbingan oleh konselor kepada klien secara kelompok terkait dengan masalah yang dihadapinya serta mendapatkan informasi yang dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki karakteristik sebagai berikut dalam makalah (Prayitno, 2018) : (1) hubungan yang dinamis, (2) tujuan bersama, (3) ukuran dan sifat hubungan kelompok, (4) sikap dan etiket terhadap orang lain, dan (5) kemampuan untuk mandiri.

Self Regulation learning mulai dikenal ketika seorang pakar bernama (Zimmerman, 2017) mengembangkan konsep ini dalam dunia pendidikan. *Self regulation learning* dikembangkan dari teori kognitif sosial (Bandura, 2017) yang menyatakan bahwa manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi. *Self regulation learning* merupakan proses proaktif yang dipergunakan siswa dalam memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi memilih dan menggerakkan dan efektivitas seseorang. "*Self Regulation Learning*" menghasilkan ide, emosi, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Secara metakognitif, orang yang memiliki regulasi diri yang baik mungkin memiliki motivasi tertentu untuk memproses informasi dengan baik. Motivasi adalah dorongan alami untuk belajar. Perilaku yang ditunjukkan adalah contoh nyata dari belajar. Selama proses belajar, ada proses untuk memantau seberapa efektif motivasi yang diterapkan. Menurut (Pranoto, 2016) yang dimodifikasi dari Zimmerman 2017), teknik *self regulation learning* juga dapat diterapkan dengan mempertahankan motivasi diri (intristik) untuk menyelesaikan tugas belajar. Langkah-langkah ini termasuk: 1) Menggunakan metode belajar yang sesuai; 2) Memonitor diri sendiri, yaitu melihat secara bertahap cara mencapai tujuan; 3) Mengevaluasi diri sendiri, yaitu menentukan apa yang telah dilakukan atau yang dikeluarkan dalam suatu usaha. 4) Refleksi diri dengan menentukan jangkauan di mana motivasi belajar telah berhasil dan efektif, dan mungkin menemukan keefektifan yang akan datang.

METODE

Penelitian ini merupakan Pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, dan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Budi Agung Medan yang berjumlah 8 orang siswa. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilaksanakan. Penelitian menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Budi Agung Medan dalam penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulation learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Budi Agung Medan tahun ajaran 2023/2024. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban dan pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung

dilakukan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas X jendral sudirman (sj) dengan jumlah keseluruhan jumlah 36 orang siswa dari kelas tersebut. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang apa itu self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di deskripsikan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa disekolah SMA Swasta Budi Agung Medan.

Penerapan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari kamis, 01 agustus 2024 dengan tema meningkatkan kesiapan belajar siswa, Layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP yang artinya mengikuti sesuai dengan prosedur, terarah, teratur dan terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui self regulation learning tahun ajaran 2023/2024. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa. Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan kepada siswa kelas X jendral sudirman dengan topik mengenai kesiapan belajar maka hasil observasi wawancara peneliti menunjukkan 80 terjadinya peningkatan etika komunikasi siswa dibandingkan sebelum diberikan 71 layanan bimbingan kelompok.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada anggota kelompok diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa pertama dengan inisial M, mengatakan bahwa “saya awalnya ketika belajar tidak bisa berkonstrasi dengan baik karena kelas kami sangat panas, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok, saya menjadi paham bahwa kesiapan dalam belajar itu penting dengan begitu saya lebih bisa memfokuskan pikiran saya ketika proses belajar mengajar. Saya juga bawa kipas portable biar gak terasa kali panasnya waktu di kelas bu”. Siswa M menjadi lebih berkonsentrasi dan fokus dalam proses belajar mengajar setelah memahami topik yang peneliti sampaikan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Siswa kedua dengan inisial AR, mengatakan bahwa “Awalnya saya kalau mau berangkat ke sekolah tanpa menyusun roster mata pelajaran bu, karena roster saya hilang, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya lebih paham bahwa perbuatan saya ini salah dan akan mempengaruhi kesiapan belajar saya bu. Jadi kemarin saya minta roster dengan teman saya agar saya lebih siap dalam belajar”. Jadi, siswa AR sudah memiliki roster dengan meminta kepada temannya. Siswa AR sudah bisa mengendalikan perilakunya agar lebih siap dalam belajar.
3. Siswa ketiga dengan inisial AA, mengatakan bahwa “Awalnya saya ketika berangkat ke sekolah tidak sarapan saya menjadi lemas bu dikelas sehingga saya sulit fokus dalam pembelajaran, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa yang saya lakukan dapat mengganggu hasil belajar saya di kelas dan mulai sekarang sebisa mungkin saya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah agar lebih fokus ketika belajar di kelas”. Jadi siswa AA mulai

menyadari bahwa sarapan sebelum berangkat sekolah penting agar bisa fokus dalam proses belajar mengajar, dengan begitu maka hasil belajar yang di dapat akan jauh lebih baik.

4. Siswa keempat dengan inisial P, mengatakan bahwa “Awalnya saya tidak bisa mengelola waktu dalam mengerjakan PR, saya sering dihukum guru karna tidak mengerjakan PR buk, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya jadi bisa me management waktu untuk mengerjakan PR. Saya membuat jadwal ketika ada PR yaitu dengan meluangkan waktu stengah jam untuk mengerjakan PR”. Siswa P sudah mulai me management waktunya di rumah untuk mengerjakan PR agar tidak di hukum lagi oleh guru mata pelajaran.
5. Siswa kelima dengan inisial NFBG, mengatakan bahwa “Awalnya saya sering tidur di kelas bu karena saya selalu tidur di atas jam 12. Beberapa kali saya di tegur oleh guru mata pelajaran karena ketiduran di kelas buk. Tetapi setelah saya memahami penjelasan dari ibuk ketika bimbingan kelompok, saya jadi paham bahwa saya termasuk ke dalam siswa yang kurang siap belajar. Jadi saya mulai mengatur jam tidur saya dengan sebisa mungkin untuk tidak tidur di atas jam 12 malam. Karena kalau saya sering 73 tidur di kelas, nanti saya gak bisa memahami mata pelajaran dan saya tidak bisa mengejar cita cita yang saya inginkan”. Jadi siswa NFBG mulai mengatur jam tidurnya agar lebih siap dalam belajar dan memahami materi yang diberikan oleh guru karena ia ingin sekali menggapai cita cita nya.
6. Siswa keenam dengan inisial IS, mengatakan bahwa “Awalnya saya kalau berangkat ke sekolah sering terlambat buk, karena saya sering mules kalau mau berangkat. Sepertinya karena saya terburu buru kalau mau berangkat sekolah buk, jadi saya cemas dan akhirnya mules. Tapi gak tiap hari buk, sesekali aja. Setelah saya memahami pembahasan dari bimbingan kelompok, saya jadi paham bahwa hal tersebut termasuk ke dalam pengendalian perasaan. Jadi saya sebelum berangkat sekolah harus bisa tenang, mengendalikan perasaan agar tidak cemas dan tidak mules”. Siswa tersebut mulai bisa mengendalikan perasaan cemas yang biasa terjadi ketika ia ingin berangkat ke sekolah.
7. Siswa ke tujuh dengan inisial MRR, mengatakan bahwa “Awalnya saya jarang mengerjakan PR buk, karena saya bingung gimana mengerjakanya dan saya sulit memahami pelajaran. Tetapi setelah saya ikut kegiatan bimbingan kelompok dan memahami materi yang ibu berikan, saya jadi paham solusi untuk diri saya sendiri. Sepertinya saya harus mengendalikan pikiran ketika guru menjelaskan tentang pelajaran. Selama ini saya tidak mengendalikan pikiran saya, makanya saya kurang paham jika ada PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Saya mulai berdiskusi dengan 74 teman dekat saya yang cukup pintar, karena saya lebih mudah memahami penjelasan dari teman dibandingkan dari guru buk”. Siswa MRR dapat memahami materi dengan melakukan diskusi bersama teman dekatnya. Dengan begitu, ia mulai bisa mengerjakan PR dengan baik di rumah.
8. Siswa ke delapan dengan inisial RF, mengatakan bahwa “Awalnya saya susah buat fokus ketika di kelas buk, karena teman saya sering mengajak ngobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Terkadang saya sudah bilang ke dia kalau saya mau fokus buat mendengarkan materi pelajaran, tapi dia hanya diam sebentar saja buk. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, saya jadi merasa bahwa hal tersebut merupakan kurangnya pengendalian perilaku dan pikiran. Jadi mulai sekarang jika teman saya mengajak ngobrol, saya harus bisa mengendalikan perilaku tersebut agar lebih fokus. Sesekali saya marah dengan teman saya jika ia ngajak ngobrol, dengan begitu ia jadi tidak pernah ngajak ngobrol lagi ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan saya dapat fokus untuk mengendalikan pikiran saya.”

Jadi, siswa tersebut mulai bisa mengendalikan perilaku yang kurang baik dan bisa mengendalikan pikirannya ketika proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang terus menerus mengalami peningkatan Dalam proses penerapan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama siswa kelas X Budi Agung Medan berjalan dengan baik, terdapat beberapa siswa sudah menunjukkan adanya perubahan dalam kesiapan belajarnya disekolah, namun belum mencapai kategori yang baik. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada pertemuan kedua pada proses tahap ini hasil yang telah dicapai siswa yaitu menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik lagi dalam kesiapan belajarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa.

REFERENSI

- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Teachers Teaching Skills And Student Learning Readiness As A Determinant Of The Student Learning Outcomes (Vol. 3, Issue 4)
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 278. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Assakinah, N. F., Ilham Maulana, M., & Latipah, E. (n.d.-a). Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
- Brammer, Lawrence M/ Everett L. Shostrom. 1982. Therapeutic Psychology. Fundamentals of Counseling and Psychotherapy. Presentise Hall, INC Engelwood Cliff. New Jersey
- Bandura, A. Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. New Jersey: Prentice Hall, 1986.
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(1), 52. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4613>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta Siswa Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VIII 2019 Sumatera Utara. (n.d.). MTs Budi Agung T.A 2018
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Jurnal JPSPD, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>

- Indah Suci Ramadani, A., Abdi Alam, F., Rauf, W., & Muhammadiyah Barro, S. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. In Hal. 1 ± (Vol. 2, Issue 1).
- Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas di SMA Bina Jaya Palembang, P. X., & Sinta STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan, V. B. (n.d.). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Bina Jaya Palembang. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Kesiapan, H., Dengan, B., Mengerjakan, O., Upik, U., Rizki, Y., & Psikologi, J. (2013). 49 EPJ 2 (1) (2013) Educational Psychology Journal Info Artikel Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2013 Disetujui September 2013 Dipublikasikan Oktober 2013.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. Jurnal Bimbingan <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt> Dan Konseling Terapan, 02.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Konselor, 2(1), 27-30.
- Meleong, Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja
- Rosdakarya 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Ketiga Puluh Dua, Bandung : Rosdakarya
- Nurjanah, Siti. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts N 2 Boyolali
- Nasution, S. (2011). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara. Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis. (n.d.).
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 13(1), 22–30.
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS. Research and Development Journal of Education, 7(1), 136. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 4(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Prayitno. 2018. Konseling Profesional yang Berhasil. Layanan dan Kegiatan Pendukung. Depok: RajaGrafindo Persada
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(2), 346. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3736>
- Setiawan, A., & Manajemen Universitas Gajayana Malang, M. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar Dyah Sawitri 2) Endang Suswati 3). In Jurnal Psikologi (Vol. 6, Issue 2).

- Setiawan, B., Solehuddin, M., & Hafina, A. (2019). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Self-Regulation Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1).
<https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.317>
- Sugiyono. (2018) Metode data penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- Suci, A., Arum, S., Konradus, N., & Psikologi, F. (n.d.). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Kuliah Daring Di Masa Pandemi Covid-19 a. In *JUKEKE* (Vol. 1, Issue 2).
- Slameto. (2018). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Utami, S. R., Saputra, W. N. E., Suardiman, S. P., & Kumara, A. R. (2020). Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.4730>
- Wisnuwardhana Malang, U. (n.d.). Seminarasean 2 nd Psychology & Humanity Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar Shofiyatul Azmi.
- Weinberg, H. (2020). Online group psychotherapy: Challenges and possibilities during COVID-19²A practice review. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 24(3), 201-211.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, Dkk. (2017). Self-regulated learning and academic achievement. New York: Springer